

Pengaruh Pengangguran terhadap Iklim Investasi Syariah di Provinsi Jambi

Ary Dean Amry, Maulana Farhan Ibrahim
 Universitas Jambi, Indonesia
arydeanamry@unja.ac.id; ibrahimfar44@gmail.com

Informasi artikel

Kata Kunci:

Pengangguran,
 Pertumbuhan
 Penduduk,
 Investasi Syariah.

ABSTRAK

Pengangguran merupakan seseorang dalam kategori angkatan kerja yang tidak menemukan pekerjaan. Berdasarkan data dari BPS mengenai jumlah pengangguran di Kabupaten/Provinsi Jambi tahun 2021 sebesar 10,6%, menunjukkan bahwa investasi syariah di Kota Jambi masih relatif sangat rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pengangguran terhadap iklim investasi syariah di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dilakukan secara *time series* dari 2011 hingga 2022. Dari data yang diperoleh 59% indeks iklim investasi syariah di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduk. Menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kurangnya investasi syariah, Karena ketika tingkat iklim investasi syariah meningkat sebesar 1%, tingkat pengangguran turun sebesar 1,55 hal ini berdampak sangat positif terhadap iklim investasi syariah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai indeks iklim investasi syariah, dengan harapan kemajuan manusia terus berkembang.

ABSTRACT

Keywords:

Unemployment,
 Population Growth,
 Sharia Investment.

The Effect of Unemployment on the Sharia Investment Climate in Jambi Province. *Unemployment is someone in the labor force category who does not find work. Based on data from BPS regarding the number of unemployed people in Jambi Regency/Province in 2021 of 10.6%, it showed that sharia investment in Jambi City was still very relatively low. The purpose of this study to be achieved is to find out and analyze how the effect of unemployment on the Islamic investment climate in Jambi Province. This research using quantitative methods was conducted in time series from 2011 to 2022. From the data obtained, 59% of the sharia investment climate index in Jambi Province is influenced by the population growth rate. Showing that unemployment does not affect the lack of Islamic investment, because the ethical level of the Islamic investment climate increased by 1%, the unemployment rate decreased by 1.55, which certainly has a very positive impact on the Islamic investment climate. Efforts are needed to increase the value of the Sharia Investment Climate Index, with the hope that human progress will continue to develop.*

Copyright © 2023 (Ary, Maulana). DOI: <https://doi.org/10.52593/mtq.04.2.03>
 Naskah diterima: 02 Juni 2023, direvisi: 06 Juli 2023, disetujui: 31 Juli 2023

A. Pendahuluan

Pengangguran merupakan seseorang dalam kategori angkatan kerja yang tidak menemukan pekerjaan. Angkatan kerja merupakan seseorang yang sudah pantas untuk mencari pekerjaan dengan rentang usia 15 sampai 65 tahun dan mempunyai keinginan untuk bekerja, hanya saja kondisi yang membuat sulit mendapatkan lapangan pekerjaan. (Teguh Ali Fikri, 2021)

Sukirno (2006) mengatakan bahwa pengangguran merupakan masalah yang dapat berakibatkan tidak baik pada ekonomi maupun masyarakat. Dampak yang buruk dari pengangguran, seperti tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial lainnya. Jika potensi tenaga kerja yang tersedia dapat dimaksimalkan maka akan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Prakoso, 2020)

Dalam teori makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (*Labour Market*) yang juga dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam jangka pendek yang selalu dihadapi disetiap negara. Karena itu, setiap perekonomian dan negara pasti menghadapi masalah pengangguran, yaitu pengangguran alamiah. Provinsi Jambi merupakan daerah dimana salah satu permasalahan yang dihadapinya adalah pengangguran.

Berdasarkan data dari BPS mengenai jumlah pengangguran di Kabupaten/Provinsi Jambi dari tahun 2021 sampai tahun 2022 dimana pada tahun 2021 tingkat pengangguran cenderung mengalami peningkatan. Untuk rata-rata jumlah pengangguran terbesar pada Kota Jambi pada tahun 2021, yaitu sebesar 10,6% sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengangguran sudah berkurang menjadi 8,95%.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran di suatu daerah salah satu faktor utama ialah terkait dengan pertumbuhan penduduk. Pertambahan jumlah penduduk akan menambah jumlah angkatan kerja. Ketika angkatan kerja bertambah dan tidak diiringi dengan

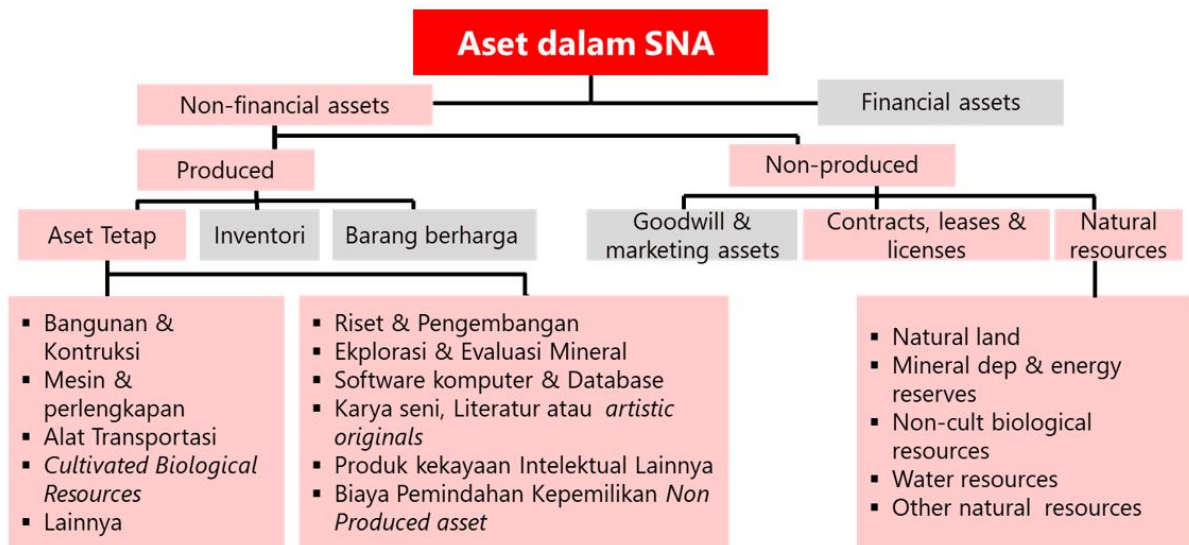
penambahan kesempatan kerja dalam jumlah yang sama, maka akan meningkat jumlah pengangguran. Rata-rata pertumbuhan penduduk Kota Jambi selama periode 2021-2022 adalah 1,1% per tahun.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengangguran, yaitu kurangnya investasi syariah di daerah tersebut. BPS menjelaskan bahwa investasi syariah di Kota Jambi masih sangat relatif rendah, dari tahun 2021 sebesar 30% dari seluruh jumlah penduduknya, maka dapat diartikan bahwa kurangnya investasi syariah membuat angka pengangguran di Kota Jambi semakin tinggi.

Jumlah investasi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun PMDN nilai investasi bagus FDI pada tahun 2011 sebesar Rp. 19,2 T dan meningkat menjadi Rp. 46,9 T Realisasi nilai dari investasi pada tahun 2015 mengalami penurunan pada tahun 2013, yaitu hanya Rp. 25,2 T dimana nilainya pada tahun 2013 adalah 27,4 ton rupiah dibandingkan dengan Investasi rata-rata terealisasi pada tahun 2011 Bupati Provinsi Jambi dan Kota lima tahun pengamatan Rp. 29,4 T. (Wibisono, Amir and Zulfanetti, 2019)

Pada prinsipnya, investasi terbagi menjadi “investasi finansial” dan “investasi non finansial”. Investasi finansial lebih banyak diinvestasikan dalam bentuk kepemilikan instrumen keuangan seperti uang tunai, tabungan, deposito, modal dan saham, surat berharga, obligasi, dan lain-lain, sedangkan investasi non finansial diwujudkan dalam bentuk investasi riil berupa "modal" atau ada dalam bentuk barang modal, termasuk persediaan. Meski begitu, investasi finansial dalam waktu dapat diwujudkan sebagai investasi dalam bentuk barang.

Menurut SNA 2008, aset adalah penyimpan nilai yang mewakili manfaat atau serangkaian manfaat yang diperoleh pemilik ekonomi dari pengendalian atau penggunaannya selama periode waktu tertentu. Aset diklasifikasikan menjadi aset keuangan dan aset non keuangan. Aset non-keuangan terutama digunakan dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai penyimpan nilai. Sementara fungsi utama dari aset keuangan adalah untuk menyimpan nilai, aset tersebut juga dapat digunakan untuk tujuan lain.



Gambar 1.1 Bagan Aset SNA dalam 2008

B. Teori/Konsep

Teori Pengangguran

Teori Pengangguran Pengangguran adalah masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Menganggur yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja ataupun masih mencari-cari kerja. Golongan tersebut biasa dikatakan dengan pengangguran terbuka (Inflasi and Moneter 2019). Pengangguran yaitu seseorang yang masuk golongan angkatan kerja yang masih mencari-cari kerja namun belum menemukannya karena tidak sesuai dengan kriteria yang sedang dicarinya atau tidak sesuai dengan keinginannya. Pada umumnya pengangguran terbagi menjadi empat macam menurut kondisi yang menyebabkan, antara lain (Anon n.d).

- a. Pengangguran Friksional
- b. Pengangguran Struktural
- c. Pengangguran Siklis
- d. Pengangguran Musiman

Teori Investasi

Teori Investasi Syariah Tujuan utama syariat islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia (falah), baik di dunia maupun di akhirat. Ini sesuai dengan misi Islam secara keseluruhan sebagai rahmatan lil'alam. Syariah Islam tidak mengenal bunga dalam sistem perekonomian, hubungan investasi dan tabungan dalam perekonomian Islam tidak sekuat seperti yang ada di konvensional. Dalam konvensional hubungan investasi dan tabungan dihubungkan oleh peran bunga dalam perekonomian. Sehingga bunga menjadi indikator fluktuasi yang terjadi di investasi dan tabungan. Ketika tingkat bunga tinggi maka kecendrungan tabungan akan meningkat, sementara investasi relatif turun. Begitu sebaliknya ketika bunga rendah, maka tabungan akan menurun dan investasi akan meningkat. (Naranjo et al. 2016).

- a. Membeli tanah untuk berbagai keperluan.
- b. Pengeluaran pemerintah untuk keperluan pertahanan dan keamanan (militer).
- c. Pembelian Barang Tahan Lama Rumah Tangga untuk Tujuan Non-Bisnis
- d. Pengadaan hewan ternak dan tumbuhan untuk keperluan pemotongan/konsumsi (bukan untuk pembibitan).

Kegiatan investasi adalah menginvestasikan sejumlah modal pada suatu perusahaan tertentu dengan tujuan mendapatkan laba. Suatu kegiatan investasi adalah menginvestasikan sejumlah tertentu Namun, ada beberapa kesamaan dalam pemahaman mereka. Dalam beberapa pemahaman mereka terdapat juga kesamaan. Berinvestasi yaitu menurunkan nilai tertentu pada saat ini sedang berlaku teruntuk nilai pada masa mendatang yang tidak dapat ditentukan, menurut dari Alexander dan Sharpe. Menginvestasikan Tunda konsumsi saat ini untuk jangka

waktu tertentu untuk mencapai produksi yang efisien. Menurut dari Alexander dan Sharpe adalah menunda konsumsi saat ini untuk untuk jangka waktu tertentu untuk produksi yang efisien. Tujuan terjadinya adalah untuk mencapai keuntungan masa depan. Berinvestasi dalam Islam dianjurkan. Investasi menyamakan pendapatan dan menumbuhkan perekonomian. Kegiatan tersebut dapat membantu orang yang tidak mempunyai dana untuk berbisnis. Selain itu, investasi ini bertujuan tidak hanya untuk mengakumulasi kekayaan pada orang kaya, tetapi juga agar dapat dirasakan oleh mereka yang tidak mampu menjalankan modal. Dalam ekonomi Islam, aturan Syariah berlaku untuk investasi bersumber dari Al-Qur'an serta hadits. Bentuk investasi yang diperbolehkan adalah Mudarabah dan musyarakah, Bentuk investasi yang diperbolehkan adalah Mudarabah dan musyarakah, tetapi investasi tidak diperbolehkan adalah Mysir, Garal, riba, Bacil, Baiimadium, Itical, Tagri, Gabun, Tarakki Arkban, Gishshu, Tanajush / Najish, Daral, Rishwa, Amoralitas dan ketidakadilan. Investasi idak boleh diarahkan ke modal ilegal dengan cara apapun, baik dari segi konten maupun metode. Mulailah dengan memilih perusahaan yang akan memberikan modal kepada pekerja atau orang yang mengelolanya. Untuk bisnis yang dikelola untuk menawarkan manfaat bagi keduanya. (Adiningtyas and Hakim 2022)

C. Metode Penelitian

Peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dengan pendekatan penelitian. Disebut kuantitatif karena penelitian dilakukan secara numerik, dan pencarian fakta. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan data dengan periode waktu tertentu atau dikenal dengan data time series. Kemudian untuk melengkapi data penelitian, data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang dikenal sebagai data sekunder (Wibisono et al. 2019), dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda beserta persamaannya: $Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \epsilon$

Ket :

Y = Iklim Investasi syariah

X1 = Pengangguran

X2 = Pertumbuhan Penduduk
 $\beta_1 \beta_2$ = Slope
 α = Konstanta (intercept)
 ϵ = Standar Error

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini Bentuk deret waktu (sekunder) 2011 hingga 2022 (*Time Series*) format data: data pengangguran, data pertumbuhan penduduk, data pekerja dan data investasi. Badan Pusat Statistik Indonesia dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. analisis data dalam menganalisa penelitian ini Menggunakan metode yaitu Metode analisis Kuantitatif, yaitu menggambarkan semua data dan informasi yang diproses (perkiraan). berhubungan dengan objek Penelitian ekonometrika statistik, dalam bentuk pengujian hipotesis klasik adalah Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan heteroskedastisitas. uji statistik (t dan F).(Fikri, Amir, and Achmad 2014)

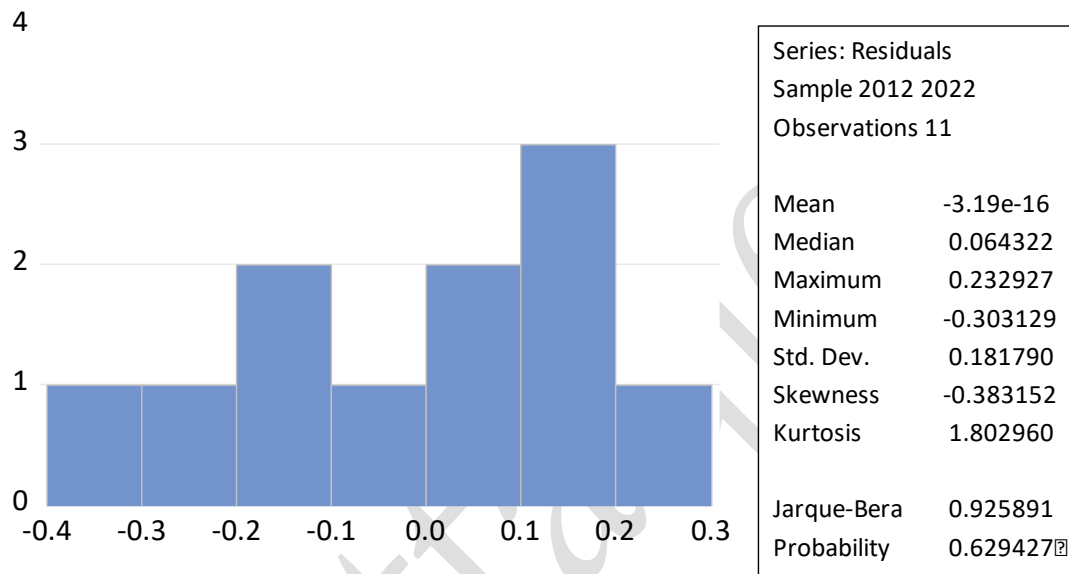
Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah metode penelitian, variabel dependen dan variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai Jarque-Bera. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, apabila nilai Jarque-Bera $< X_2$, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika Jarque-Bera $> X_2$ maka data tersebut tidak

normal. Setelah data diolah menggunakan aplikasi Eviews 12 SV, maka terlihat hasil sebagai berikut.



Tabel 4.1 Tabel Uji Normalitas

Dari tabel 4.1 dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah 0,925891. Nilai χ^2 untuk data ini adalah 0,577424. Berdasarkan nilai Jarque-Bera ($0,925891 < 0,577424$), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

A. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas (Multikol) dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Keadaan ini hanya terjadi pada regresi linear berganda, karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Sedangkan pada regresi sederhana, tidak mungkin adanya kasus ini disebabkan variabel bebasnya hanya terdiri dari satu variabel. Apabila hubungan diantara variabel bebas

yang satu dengan yang lain di atas 0,6, maka bisa dipastikan adanya gejala multikolinieritas. Setelah data diolah menggunakan aplikasi eviews 12 LV, maka terlihat hasil sebagai berikut :

Variance-Inflation Factors
 Date: 05/15/23 Time: 02:53
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 41.13845 | 10954.45 | NA |
| X1 | 0.023679 | 244.5871 | 4.550493 |
| X2 | 0.135748 | 13950.20 | 4.550493 |

4.2 Tabel Uji Multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (pengangguran) yaitu 4,550493. Karena nilai 4,550493 menjauhi angka 10, maka tidak terdapat kolinieritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya

B. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual antar waktu pada model penelitian yang digunakan, sehingga estimasi menjadi bias. Untuk $n = 21$; $n = 21$; $\alpha = 5\%$; $k = 2$, diperoleh nilai DL 0,9273 dan DU sebesar 1,324.

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 02:47
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -19.24645 | 6.413926 | -3.000728 | 0.0171 |
| X1 | -0.390736 | 0.153880 | -2.539224 | 0.0348 |
| X2 | 1.370777 | 0.368440 | 3.720493 | 0.0059 |
| R-squared | 0.671892 | Mean dependent var | 5.267273 | |
| Adjusted R-squared | 0.589865 | S.D. dependent var | 0.317367 | |
| S.E. of regression | 0.203247 | Akaike info criterion | -0.121785 | |
| Sum squared resid | 0.330476 | Schwarz criterion | -0.013268 | |
| Log likelihood | 3.669816 | Hannan-Quinn criter. | -0.190189 | |
| F-statistic | 8.191119 | Durbin-Watson stat | 2.056067 | |
| Prob(F-statistic) | 0.011590 | | | |

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Dari perhitungan menggunakan program Eviews diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 2,056067. Sedangkan dari tabel D-W diperoleh nilai DL sebesar 0,9273 dan DU sebesar 1,3241 sehingga diperoleh nilai 4-DL adalah 3,0727 dan nilai 4-DU adalah 2,6759. Setelah melihat angka-angka tersebut diketahui bahwa nilai D-W lebih besar dari nilai DU dan lebih kecil dari 4 - DU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada lagi masalah autokorelasi pada model. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

| n | k=1 | |
|----|--------|--------|
| | dL | dU |
| 6 | 0.6102 | 1.4002 |
| 7 | 0.6996 | 1.3564 |
| 8 | 0.7629 | 1.3324 |
| 9 | 0.8243 | 1.3199 |
| 10 | 0.8791 | 1.3197 |
| 11 | 0.9273 | 1.3241 |
| 12 | 0.9708 | 1.3314 |
| 13 | 1.0097 | 1.3404 |
| 14 | 1.0450 | 1.3503 |
| 15 | 1.0770 | 1.3605 |
| 16 | 1.1062 | 1.3709 |
| 17 | 1.1330 | 1.3812 |
| 18 | 1.1576 | 1.3913 |
| 19 | 1.1804 | 1.4012 |
| 20 | 1.2015 | 1.4107 |

Tabel 4.4 Durbin-Watson

Sehingga Diketahui Sebagai berikut :

$$DW = 2,056067$$

$$DU = 1,3241$$

$$DL = 0,9273$$

$$4-DU = 4-1,3241 = 2,6759$$

$$4-DL = 4-0,9273 = 3,0727$$

Setelah di lakukan tabel DW, nilai DW bisa di lihat terletak dimana yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.5 Olahan Durbin-Watson

| Autokorelasi Positif | Ragu-Ragu | Tidak Ada Autokorelasi | Ragu-Ragu | Autokorelasi Negativ | |
|----------------------|-----------|------------------------|-----------|----------------------|--------|
| 0 | DL | DU | 4-DU | 4-DL | 4 |
| | ↓ | ↓ | ↓ | ↓ | |
| | 0,9273 | 1,3241 | 2,056067 | 2,6759 | 3,0727 |

Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson, posisi DW diantara DU dengan (4-DU). Sehingga pada model ini tidak terjadi Autokorelasi.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua observasi dalam penelitian sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi tidak bias. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji White Heteroskedasticity test.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.893018 | Prob. F(2,8) | 0.0660 |
| Obs*R-squared | 5.425453 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0664 |
| Scaled explained SS | 1.152112 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5621 |

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R-squared adalah 5,425453. karena nilai $5,425453 >$ dari derajat kesalahan (α) = 5 persen (0.05), Maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini memberitahu kita bahwa model OLS yang diusulkan dapat dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas, sehingga pengujian lebih lanjut dapat dilanjutkan.

Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS Hasil uji regresi linier berganda dengan iklim investasi syariah sebagai variabel terikat dan tingkat pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Sunarsi 2020) :

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/15/23 Time: 02:59
 Sample: 2012 2022
 Included observations: 11

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -19.24645 | 6.413926 | -3.000728 | 0.0171 |
| X1 | -0.390736 | 0.153880 | -2.539224 | 0.0348 |
| X2 | 1.370777 | 0.368440 | 3.720493 | 0.0059 |
| R-squared | 0.671892 | Mean dependent var | 5.267273 | |
| Adjusted R-squared | 0.589865 | S.D. dependent var | 0.317367 | |
| S.E. of regression | 0.203247 | Akaike info criterion | -0.121785 | |
| Sum squared resid | 0.330476 | Schwarz criterion | -0.013268 | |
| Log likelihood | 3.669816 | Hannan-Quinn criter. | -0.190189 | |
| F-statistic | 8.191119 | Durbin-Watson stat | 2.056067 | |
| Prob(F-statistic) | 0.011590 | | | |

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier (OLS)

Dari tabel di atas dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut ini $Y = 19.24645 \cdot C + 0.390736 \cdot X1 - 1.370777 \cdot X2$ Keterangan : Y = Nilai Iklim Investasi Syariah C = Nilai Konstanta (α) X1 = Pengangguran X2 = Pertumbuhan penduduk.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas terlihat bahwa jika tingkat pengangguran meningkat sebesar 0,01 (1%) maka Iklim investasi syariah akan meningkat sebesar 0,390736. Kemudian apabila ada kenaikan pada tingkat pertumbuhan penduduk 0,01 (1%) maka Iklim investasi syariah akan turun menjadi 1,370777. Berdasarkan uji statistik F sebesar 8,19119, dan nilai probabilitas (Prob) sebesar $0,0011590 < 0,05$. Menurut uji dari F-statistic sebesar 8.19119 dengan nilai kemungkinan (Prob) $0,0011590 < 0,05$.

Hal ini menyatakan bahwa faktor pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berdampak positif terhadap iklim investasi syariah dengan tingkat kepastian 0.671892 (67,2%). Sedangkan variasi perubahan naik turunnya iklim investasi syariah dapat dipengaruhi oleh pengangguran dan pertumbuhan penduduk sebesar 67,2%, selanjutnya sebesar 32,8%, yaitu sisanya dijelaskan oleh faktor lain. R2 menyesuaikan angka 589865, menunjukkan bahwa

tingkat probabilitas iklim investasi syariah dari model yang digunakan adalah 59%, termasuk semua.

E. Penutup

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hingga 59% indeks iklim investasi syariah di Provinsi Jambi dipengaruhi oleh tingkat pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk. Kemudian tingkat pengangguran sebesar 0,39 tidak berpengaruh terhadap indeks iklim investasi syariah. Ketika tingkat iklim investasi syariah meningkat sebesar 1%, tingkat pengangguran turun sebesar 1,55, yang tentunya berdampak sangat positif terhadap iklim investasi syariah. Pada saat yang sama, variabel pertumbuhan demografi berdampak negatif terhadap iklim investasi syariah. Diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai Indeks Iklim Investasi Syariah, tepatnya dengan mengurangi angka pengangguran dan pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi, membuat catatan kemajuan manusia terus berkembang, dan berdampak lebih baik pada Indeks Iklim Investasi Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, Silvi, and Luqman Hakim. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(1):474. doi: 10.29040/jiei.v8i1.4609.
- Anon. n.d. "10_BAB II.Pdf."
- Fikri, Muhammad, Amri Amir, and Erni Achmad. 2014. "Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1(3):165. doi: 10.22437/ppd.v1i3.1550.
- Inflasi, Pengaruh, and Kebijakan Moneter. 2019. "Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas." 21(2):283–93.
- Naranjo, Jose, Hilmi Fuad, Zainul Hakim, Pramana Anwas Panchadria, Mukhlisoh Syaukati Robbi, Yulianti Yulianti, Erma Susanti, Muhammad Sholeh, Rulin Swastika Teuku Fadjar Shadek, Ihsan Kamil Arif, Erwin Gunadhi, Partono Partono, Roberto Hernandez Sampieri, and Yeni Pariyatin. 2016. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における

健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *Jurnal Algoritma* 12(1):579–87.

- Prakoso, Elang Satrio. 2020. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode 2010-2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9(2):1–18.
- Sunarsi, Denok. 2020. “Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pada Giant Dept Store Cabang Bsd Tangerang.” *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 21(1):7–13. doi: 10.29103/e-mabis.v21i1.473.
- Teguh Ali Fikri, Yudistia. 2021. “Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia.” *Indonesian Journal of Business Analytics* 1(2):107–16. doi: 10.54259/ijba.v1i2.59.
- Wibisono, Eristian, Amri Amir, and Zulfanetti Zulfanetti. 2019. “Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi.” *Journal of Regional and Rural Development Planning* 3(3):200–212. doi: 10.29244/jp2wd.2019.3.3.200-212.